

**PENGARUH PENERAPAN MODEL *MIND MAPPING* TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS IV SD INPRES MINASA UPA
KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

**EVA YULIANTI.B
NIM : 10540 8927 13**

**PROGRAM STUDI JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2017**



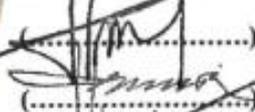
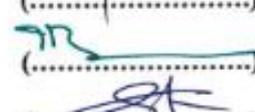
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **EVA YULIANTI B.**, NIM **10540 8927 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 176/Tahun 1439 H/2017 M, tanggal 09 Rabiul Awal 1439 H/28 November 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 08 Desember 2017.

Makassar, 19 Rabiul Awal 1439 H
08 Desember 2017 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.** 
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** 
3. Sekretaris : **Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd.** 
4. Dosen Penguji :
 1. **Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd.** 
 2. **Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.** 
 3. **Dr. Muhammad Akhir, M.Pd.** 
 4. **Abdan Syakur, S.Pd., M.Pd.** 

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **EVA YULIANTI B.**
NIM : 10540 8927 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Penerapan Model *Mind Mapping* terhadap
Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa pada
Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Inpres
Minasa Upa Kota Makassar**

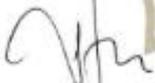
Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Desember 2017

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Sulfasvah, S.Pd., M.A., Ph.D.


Abdan Syakur, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Akh, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

Ketua Prodi PGSD

Sulfasvah, S.Pd., M.A., Ph.D.
NBM : 970 635

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Sesuatu akan menjadi kebanggan, Jika sesuatu itu dikerjakan,

Dan Bukan Hanya Dipikirkan. Sebuah cita – cita akan menjadi kesuksesan,

Jika kita awali dengan bekerja untuk mencapainya.

Bukan Hanya Menjadi Mimpi.

Ingat bahwa kesuksesan selalu disertai dengan kegagalan

Jadilah diri sendiri dan jangan Menjadi orang lain, Walaupun dia terlihat lebih baik dari kita

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini kepada kedua orangtuaku tercinta adik – adikku,
Keluargaku, sahabat-sahabatku dan Orang – orang yang menyayangiku yang
dengan tulus dan ikhlas memberi motivasi dan doa kepada penulis sehingga
penulis dapat menyelesaikan pendidikan

ABSTRAK

EVA YULIANTI B. 2017. *Pengaruh Penerapan Model Mind Mapping Terhadap Menulis Karangan Narasi Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Inpres Minasa Upa.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Sulfasyah.M.A.Ph.D dan Abdan Syakur.S.Pd.,M.Pd

Penelitian ini adalah penelitian Pre Eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Mind Mapping*. Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa Pada Tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 24 Orang. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar dan pada akhir pembelajaran serta data hasil observasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa terjadi peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa yang di buktikan dengan perbandingan rata – rata nilai hasil belajar siswa yang di peroleh dari pretest sebesar 63 dan 88 hasil belajar pada posttest.

Berdasarkan penelitian, saran yang dapat peneliti berikan yaitu sebaiknya guru menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sehingga siswa merasa senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dan sebaiknya model *Mind Mapping* dapat diterapkan dalam setiap pembelajaran, khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam menulis karangan narasi sehingga dapat merangsang dan melatih siswa untuk menuangkan ide atau gagasan ke dalam bahasa tulis serta dapat melatih siswa supaya lebih terampil dalam menulis.

Kata Kunci : *Pembelajaran Mind Mapping, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah swt, Tuhan semesta alam. Allah yang paling agung untuk membuka jalan bagi setiap maksud hambanya, Allah yang paling suci untuk menjadi energi bagi petunjuk hidup dan kesuksesan hambanya. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan bimbingan dari-Nya sehingga skripsi dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Inpres Minasa Upa Kota Makassar”** dapat diselesaikan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar. Beragam kendala dan hambatan yang dilalui oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini, namun berkat usaha yang optimal dan dukungan berbagai pihak hingga akhirnya penulis dapat melewati rintangan tersebut.

Segala rasa hormat ,Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua, Ayahanda Badduring dan ibunda Nur Eni, Adik – adikku Eti Wulandari Amd. Keb, Muhammad Mukhlis, Muh. Adil Saputera, serta keluarga besarku yang telah berdo'a, berjuang, rela berkorban tanpa pamrih dalam mengasuh, membesarkan, mendidik, memberikan Semangat, perhatian,dukungan dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu.

Penulis juga mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada Sulfasyah. M.A. Ph.D, Pembimbing I dan Abdan Syakur. S.Pd.,M.Pd Pembimbing II, yang telah dengan sabar , tekun dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga , dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, saran-saran serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Penulis juga hanturkan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada Dr. H.Abd. Rahman Rahim, SE.,MM Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Sulfasyah, MA., Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Fitriani Saleh, S.Pd., M.Pd., Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Syekh Adiwijaya Latief.S.Pd.,M.Pd Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan masukan dan bimbingan selama proses perkuliahan, Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah ikhlas mentransfer ilmunya kepada penulis, serta seluruh staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi.

Ucapan terima kasih juga kepada ibu Kepala sekolah SD Inpres Minasa Upa dan Bapak/Ibu Guru serta seluruh staf atas segala bimbingan, kerjasama, dan bantuannya selama penulis mengadakan penelitian. Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada Siswa-siswi SD Inpres Minasa Upa khususnya Kelas IV atas kerjasama, motivasi serta semangatnya dalam mengikuti proses pembelajaran.

Teristimewa penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya Kepada Nurhidayah, Sitti Sulastri, Rahmadani, Riskawati, Faisah, Nur Syamsi, dan rekan seperjuangan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2013 terkhusus Kelas N Universitas Muhammadiyah Makassar, teman-teman P2K SD Muhammadiyah 1 Maros, Sakinah A B L Rahman, Mutahra, Mutiara, Ria Utami Dewi, Yenni terima kasih atas solidaritas yang diberikan selama menjalani perkuliahan, semoga keakraban dan kebersamaan kita tidak berakhir sampai di sini, serta semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak sempat disebutkan satu per satu, semoga segala bantuan dan pengorbanannya bernilai ibadah dan mendapat imbalan dari-Nya.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka	8
1. Hasil penelitian yang relevan	8
2. Aspek keterampilan berbahasa	9
3. Keterampilan Menulis	11
4. Karangan Narasi	15
5. Model <i>Mind Mapping</i>	17
B. Kerangka Pikir	24
C. Hipotesis Penelitian	25

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	27
B. Populasi Dan Sampel	27
C. Devenisi Operasional Variabel	28
D. Instrumen Penelitian.....	28
E. Tehnik Pengumpulan data	29
F. Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	34
B. Pembahasan	40
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	44
B. Saran	44
DAFTAR PUSTAKA	46
RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap atau tingkah laku seseorang maupun kelompok baik dari aspek afektif, kognitif, dan psikomotor. Selain itu, pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan sumber daya manusia. Hal ini senada dengan rumusan pendidikan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan salah satu komponen utama dalam pengembangan SDM maka tenaga pendidik dalam hal ini guru sebagai salah satu unsur yang berperang penting di dalamnya. Hal ini tertuang dalam UU RI No.14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Menanggapi kemajuan masa kini dan yang akan datang, bangsa Indonesia harus memosisikan diri menjadi bangsa yang berbudaya baca tulis baik melalui pendidikan formal dan nonformal. Pengembangan melalui pendidikan formal dimulai dari sekolah dasar, jenjang sekolah ini berfungsi

sebagai pusat budaya dan pembudayaan baca tulis. Pendidikan formal dalam lingkungan sekolah memiliki kurikulum tertulis, dilaksanakan secara terjadwal dalam suatu intraksi edukatif di bawah arahan guru. Kurikulum merupakan suatu alat yang penting dalam rangka merealisasikan dan mencapai tujuan sekolah. Begitu pula halnya dengan kurikulum bahasa Indonesia, merupakan salah satu alat yang penting dalam merealisasikan dan mencapai tujuan kebahasaan Indonesia, yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), standar isi bahasa Indonesia sebagai berikut:

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (Susanto, 2013:245).

Sedangkan Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan sekolah dasar.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Tarigan (2008) keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu, 1. Keterampilan menyimak, 2. Keterampilan berbicara, 3. Keterampilan membaca dan 4. Keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut tidak

bisa dipisahkan karena saling berkaitan antara satu dengan yang lain biasa juga disebut catur tunggal yaitu satu kesatuan yang utuh. Salah satu keterampilan berbahasa yaitu menulis yang merupakan salah satu keterampilan yang penting karena dengan menulis kita dapat mengungkapkan ide-ide baru yang menghasilkan sebuah tulisan. Tarigan (Dalman, 2014:4) mengartikan bahwa “Menulis ialah menurungkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu”

Morris dkk (Tarigan, 2008) ada beberapa jenis tulisan yaitu eksposisi, argumentasi, deskripsi dan narasi. Keempat jenis tulisan tersebut salah satunya adalah jenis tulisan karangan narasi. Karangan narasi adalah karangan tentang serangkaian kejadian atau peristiwa. Finoza (Dalman, 2014:105) mengartikan bahwa karangan narasi “suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan dan merangkaikan tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau berlangsung dalam suatu kesatuan waktu”.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis dan wawancara terhadap guru pada tanggal 7 Februari 2017 semester genap yang ada di sekolah SD Inpres Minasa Upa Kota Makassar kelas IV, ditemukan sebuah masalah yaitu dengan jumlah 24 siswa, ditemukan fakta bahwa siswa SD Inpres Minasa Upa Kota Makassar kelas IV mengalami kesulitan menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia terutama dalam menulis karangan narasi. Guru mengungkapkan bahwa masih sulitnya siswa dalam menuangkan gagasan

dan ide-ide kreatifnya dalam sebuah tulisan. Siswa masih belum bisa berfikir mulai dari mana dia akan menulis bagaimana selanjutnya dan bagaimana mengakhiri sebuah tulisan.

Hal ini disebabkan karena guru dalam memberikan materi tentang menulis karangan narasi hanya menggunakan metode ceramah, siswa langsung disuruh untuk menulis sebuah karangan tanpa adanya penjelasan bagaimana memulai menulis sebuah karangan. Selain itu tidak adanya media inovatif yang ditampilkan untuk lebih memudahkan siswa dalam menulis.

Kemampuan menulis ini harus ditingkatkan karena dalam dunia pendidikan, menulis sangat berharga sebab menulis membantu seseorang berfikir lebih mudah, menghasilkan ide-ide baru, dapat mengembangkan berbagai gagasan dan menulis dapat membantu kita dalam menemukan kembali apa yang pernah kita alami. Sehingga bangsa Indonesia menjadi bangsa yang berbudaya baca tulis.

Untuk menyikapi permasalahan tersebut perlu adanya satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis karangan narasi. Melalui model tersebut diharapkan adanya peningkatan kualitas proses pembelajaran, hasil pembelajaran berupa kemampuan menulis karangan narasi siswa pun meningkat sehingga, terdapat pengaruh penerapan model *Mind Map* terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa.

Pemetaan pikiran atau biasa dikenal dengan istilah *Mind Map* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut. Berakar dari kesulitan siswa dalam menungkan gagasan dan ide-ide kreatifnya dalam sebuah tulisan di pilihlah model pemetaan pikiran (*Mind Map*).

Model yang dipopulerkan oleh Buzan ini merupakan model yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis. Buzan (Deporter dkk, 2014:225) mengungkapkan bahwa “cara mencatat ini didasarkan pada penelitian tentang cara otak memproses informasi , bekerja sama dengan otak, bukanya menentangny”.Buzan (2013:4-5) mengungkapkan “*Mind Map* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak”. *Mind Map* adalah cara mencatat kreatif, efektif, dan secarah harifah akan memetakan pikiran – pikiran kita.

Mind Map merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal . *Mind Map* merekam informasi melalui simbol, gambar, arti, emosional, dan dengan warna, persis seperti cara otak memprosesnya karena melibatkan dua belahan otak . Ini berarti mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan daripada menggunakan teknik pencatatan tradisional. Sehingga siswa akan lebih mudah dalam menyusun sebuah cerita narasi dalam bentuk sebuah tulisan.

Berdasarkan hal tersebut peneliti memandang bahwa model *Mind Map* merupakan model pembelajaran yang menarik untuk dipahami lebih mendalam, peneliti mencoba mencari tahu pengaruh penerapan model *Mind Map* terhadap kemampuan siswa menulis karangan narasi. Terlebih lagi model *Mind Map* belum pernah di aplikasikan oleh guru SD Inpres Minasa Upa Kota Makassar pada pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya menulis karangan narasi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Penerapan Model *Mind Mapping* terhadap Kemampuan Menulis Karangan

Narasi Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Inpres Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan landasan fakta yang ada di latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan penulis yaitu, Apakah Ada Pengaruh Penerapan Model *Mind Mapping* terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Inpres Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Pengaruh Penerapan Model *Mind Mapping* terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Inpres Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Lembaga Pendidikan, sebagai informasi bagi guru-guru di sekolah dasar bahwa pentingnya penerapan model *Mind Mapping* dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam kegiatan menulis karangan narasi dan sebagai bahan pertimbangan bagi perencanaan proses pembelajaran untuk masa-masa yang akan datang sehingga memperluas pengetahuan dalam mengenal model *Mind Mapping* ini.

- b. Bagi Penulis, yaitu menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam meneliti nantinya, serta dapat mengetahui pengaruh dari model pembelajaran tersebut khususnya yang terkait dengan model *Mind Mapping* itu sendiri.
- c. Bagi Peneliti selanjutnya yaitu memberikan landasan tentang bagaimana penggunaan *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil keterampilan menulis siswa.
- d. Bagi Akademisi sebagai acuan teoritis tentang penerapan model *Mind Mapping* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, merangsang guru untuk menerapkan model yang lebih menarik dengan menggunakan model *Mind Mapping* dan memberikan wawasan bagi guru tentang model *Mind Mapping* dalam pembelajaran sehingga diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar khususnya dalam pembelajaran menulis karangan narasi mata pelajaran bahasa Indonesia.
- b. Bagi Siswa, meningkat kemampuan menulis cerita siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.
- c. Bagi Sekolah, diharapkan dapat menjadi acuan dan tambahan referensi untuk menetapkan kebijaksanaan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dalam hal ini menulis karangan narasi menggunakan model *Mind Mapping*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Samosir (2013) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Penggunaan Model Peta Pikiran (Mind Map) terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi oleh Siswa Kelas XI SMK Negeri I Sidikalang Kab. Dairi menjelaskan bahwa nilai kemampuan menulis karangan deskripsi oleh siswa kelas XI SMK Negeri I Sidikalang sebelum menggunakan model Mind Map (pretest) tergolong dalam kategori cukup, dengan nilai rata-rata siswa yaitu 63,87 dan nilai kemampuan menulis karangan deskripsi oleh siswa kelas XI SMK Negeri I Sidikalang sesudah menggunakan model Mind Map (posttest) tergolong dalam kategori baik, dengan nilai rata-rata siswa meningkat yaitu 75,25.

Oleh karena itu, dengan menggunakan model Mind Map dalam pembelajaran, maka kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi meningkat. Maka, model Mind Map ini berhasil di terapkan dalam meningkatkan keberhasilan dalam menulis karangan deskripsi oleh siswa kelas XI SMK Negeri I Sidikalang dengan persentase pengaruh yang diberikan yaitu 98%.

Selain itu, Rajab (2015) dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Model Peta Konsep (*Mind Mapping*) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Deskripsi Siswa pada Kelas IV SD Negeri Gunung Sari II Kecamatan Rappocini Kota Makassar menjelaskan bahwa hasil setelah diterapkan model

peta konsep ini menunjukkan bahwa aktivitas guru siklus I masih Menunjukkan kategori Cukup (C) dan siklus II meningkat menjadi kategori baik (B). Demikian pula aktivitas siswa pada siklus I berada pada kategori cukup (C) dan pada siklus II meningkat menjadi kategori baik (B). Hal ini ini diikuti dengan meningkatnya kemampuan menulis deskripsi siswa dari kategori Cukup (C) pada siklus I dan kategori baik (B) pada siklus II. Dengan demikian kesimpulan dari pengaruh penerapan model Peta konsep kemampuan menulis karangan narasi dalam pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Inpres Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

2. Aspek Keterampilan Berbahasa

a. Komponen Keterampilan Berbahasa

Tarigan (2008:1) mengungkapkan bahwa “Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu 1. Keterampilan menyimak (*listening skills*), 2. Keterampilan berbicara (*speaking skills*), 3. Keterampilan membaca (*reading skills*), 4. Keterampilan menulis (*writing skills*)”.

Keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula pada masa kecil kita belajar *menyimak* bahasa kemudian *berbicara*, sesudah itu kita belajar *membaca* dan *menulis*. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan, merupakan *catur-tunggal*.

Setiap keterampilan itu erat pula berhubungan dengan proses-proses yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah

dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak pelatihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir (Taringan (2008:1).

b. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Pembelajaran bahasa Indonesia, terutama disekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahsa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan. Sebagai makhluk sosial, manusia berintraksi, berkomunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa sebagai medianya, baik berkomunikasi menggunakan bahasa lisan, juga berkomunikasi menggunakan bahasa tulis. Keterampilan berbahasa yang dilakukan manusia berupa menyimak berbicara, membaca dan menulis yang dimodali dengan kekayaan kosakata, yaitu aktifitas intelektual, karya otak manusia yang berkependidikan.

Susanto (2013:242) mengungkapkan bahwa “Menulis sebagai keterampilan seseorang (individu) mengomunikasikan pesan dalam sebuah tulisan”. Keterampilan ini berkaitan dengan kegiatan seseorang dalam memilih, memilah, dan menyusun pesan untuk diteransaksikan melalui bahasa tulis.

c. Kurikulum dan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia

Badan Standar Nasional Pendidikan (Susanto, 2013:245) standar isi bahasa Indonesia sebagai berikut:

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia

diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Susanto (2013:245) Tujuan pelajaran bahasa Indonesia di SD yaitu “Bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan kemampuan berbahasa”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa karangan narasi merupakan karangan yang memaparkan terjadinya sesuatu peristiwa, baik peristiwa yang nyata, maupun peristiwa khayalan atau rekaan. Dalam penulisan ini, penulis akan mengkaji mengenai narasi ekspositoris. Yaitu, siswa menceritakan peristiwa yang sebenarnya yang sesuai dengan *Mind Mapping* yang telah dibuat oleh siswa.

3. Keterampilan Menulis

a. Hakikat Menulis

Suparno dan Yunus (Dalman, 2014:4) “Menulis merupakan suatu kegiatan penyampain pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”. Tarigan (Dalman, 2014) “Menulis ialah menurungkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang” Kamus Besar Bahasa Indonesia (Susanto, 2013: 247) menulis mempunyai arti yaitu :

- (1) membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena (pensil,kapur);
- (2) melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan ;
- (3) mengambar,

melukis ; dan (4) membatik(kain) mengarang cerita, membuat surat, berkirim surat.

Tarigan (2008:3-5) Menulis merupakan “suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain”. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus memulai latihan dan praktek yang banyak dan teratur.

Dalam kehidupan modern ini, jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Kiranya tidaklah terlalu berlebihan bila kita katakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dan orang yang terpelajar. Sehubungan dengan hal ini menulis dipergunakan, melaporkan, memberitahukan dan mempengaruhi dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dipikirkan dan mengutarakan dengan jelas, kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata dan struktur kalimat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah penyampaian gagasan, ide, pikiran dan angan-angan dalam bentuk tulisan, lambang, huruf yang bermkna.

b. Tujuan Menulis

Susanto, (2013:253) Yang dimaksud dengan maksud dan tujuan penulis adalah respons atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperolehnya dari pembaca. Berdasarkan batasan ini, dapatlah dikatakan

bahwa tujuan menulis dapat dikategorikan kedalam empat macam, antara lain :

- 1) Tulisan bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informatif.
- 2) Tulisan bertujuan untuk menyakinkan atau mendesak para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan, disebut wacana persuasif.
- 3) Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan yang mengandung tujuan estetis disebut tulisan literer atau kesastraan.
- 4) Tulisan yang mengekspresikan perasaan, emosi yang kuat atau berapi - api disebut wacana ekspresif.

c. Manfaat Menulis

Dalam dunia pendidikan, menulis sangat berharga, sebab menulis membantu seseorang untuk berfikir lebih mudah. Menulis sebagai suatu alat dalam belajar dengan sendirinya memainkan peranan yang sangat penting. Dilihat dari sudut pandang ini, kegunaan menulis dapat diperinci sebagai berikut:

- 1) Menulis membantu kita menemukan kembali apa yang pernah kita ketahui.
- 2) Menulis menghasilkan ide-ide baru.
- 3) Menulis membantu kita mengorganisasikan pikiran dan menempatkan dalam suatu wacana yang berdiri sendiri.
- 4) Menulis membuat pikiran seseorang siap untuk dibaca dan dievaluasi.
- 5) Menulis membantu kita menyerap dan menguasai informasi baru.
- 6) Menulis membantu kita memecahkan masalah dengan jalan memperjelas unsur – unurnya dan menempatkannya dalam suatu konteks visual, sehingga dapat diuji (Susanto, 2013:254).

Manfaat menulis sebagai berikut:

- 1) Lebih mengenal kemampuan potensi diri dan mengetahui sampai dimana pengetahuan kita tentang sesuatu topik.
- 2) Dapat mengembangkan berbagai gagasan.
- 3) Lebih banyak menyerap,

mencari serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang tertulis. 4) Mengomunikasikan gagasan secara sistematis dan mengungkapkan secara tersurat. 5) Dapat menilai diri kita secara objektif. 6) Dapat memecahkan permasalahannya yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang konkrit. 7) Mendorong kita belajar lebih aktif, kita menjadi penemu serta pemecah masalah. 8) Membiasakan berfikir tertib (Akhida dalam Susanto, 2008:255).

Berdasarkan manfaat yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menulis manusia dapat mengungkapkan ide atau gagasan secara leluasa.

d. Jenis - Jenis Karangan

1) Deskripsi

Dalman (2008) karangan deskripsi merupakan “karangan yang melukiskan atau menggambarkan suatu objek atau peristiwa tertentu”.

2) Eksposisi

Ramli dan Azis (2008:82) mengartikan bahwa eksposisi adalah “karangan yang memaparkan sejumlah pengetahuan atau informasi, tujuan agar pembaca mendapat informasi dan pengetahuan dengan sejelas-jelasnya”.

3) Argumentasi. Dalman (2008:138) mengartikan bahwa karangan argumentasi adalah “karangan yang bertujuan menyakinkan atau membuktikan kepada pembaca agar menerima suatu kebenaran sehingga pembaca menyakini kebenaran itu”.

4) Persuasi

Ramli dan Azis (2008:90) mengungkapkan bahwa persuasi adalah “karangan yang bertujuan untuk mempengaruhi pembaca. Memerlukan fakta sebagai penunjang”.

5) Narasi

Ramli dan Azis (2008:77) mengartikan “narasi adalah karangan yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian sedemikian rupa sehingga pembaca seolah-olah mengalami sendiri kejadian yang diceritakan itu”.

Narasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

(a) Narasi ekspositoris atau narasi teknik dan (b) narasi sugestif. Apabila sasaran yang dicapai adalah ketetapan informasi mengenai suatu peristiwa yang dideskripsikan maka disebut narasi ekspositoris. Sedangkan narasi sugestif berusaha untuk memberi suatu maksud tertentu, menyampaikan suatu amanat terselubung para pembaca atau pendengar (Keraf (Ramli dan Azis, 2008:77).

4. Karangan Narasi

a. Pengertian Karangan Narasi

Dalman (2014) Narasi adalah cerita. Cerita ini berdasarkan pada urutan-urutan suatu atau (serangkain) kejadian atau peristiwa. Dalam kejadian itu tokoh atau (beberapa tokoh), dan tokoh ini mengalami atau menghadapi suatu atau (serangkain) konflik. Kejadian, tokoh, dan konflik ini merupakan unsur pokok sebuah narasi, dan ketiganya secara kesatuan bisa pula disebut alur atau plot. Narasi bisa berisi fiksi bisa pula fakta atau rekaan, yang direka atau dikhayalkan oleh pengarangnya saja.

Finoza (Dalman, 2014:105) mengartikan bahwa karangan narasi “suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan dan merangkaikan tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau berlangsung dalam suatu kesatuan waktu”.

Narasi bertujuan menyampaikan gagasan dalam urutan waktu dengan maksud menghadirkan di depan mata angan-angan pembaca

serentetan peristiwa biasanya memuncak kejadian utama. Narasi adalah suatu bentuk karangan yang berusaha menggambarkan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang terjadi (Dalman, 2014:106)

Karangan narasi merupakan suatu bentuk karangan yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalani dan dirangkai menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa narasi merupakan cerita suatu karangan yang mengisahkan kisah seseorang yang telah lalu yang pernah dialami sebelumnya yang disusun secara sistematis.

b. Tujuan Menulis Narasi

Berdasarkan tujuannya, karangan narasi memiliki tujuan sebagai berikut :

- 1) Agar pembaca seolah-olah sudah menyaksikan atau mengalami kejadian yang diceritakan.
- 2) Berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi, serta menyampaikan amanat terselubung kepada pembaca atau pendengar.
- 3) Untuk menggerakkan aspek emosi.
- 4) Membentuk citra/imajinasi para pembaca.
- 5) Menyampaikan amanat terselubung kepada pembaca atau pendengar.
- 6) Memberi informasi kepada pembaca dan memperluas pengetahuan.
- 7) Menyampaikan sebuah makna kepada pembaca melalui daya khayal yang dimilikinya (Dalman, 2014:106)

c. Langkah-Langkah Pengembangan Karangan Narasi

Dalman (2014) Langkah-langkah mengembangkan karangan narasi adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan tema
- 2) Sasaran pembaca
- 3) Rancang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur.

- 4) Bagi peristiwa utama itu dalam bagian awal, perkembangan , dan akhir cerita.
- 5) Rincian peristiwa-peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita.

d. Jenis-Jenis Karangan Narasi

1) Narasi ekspositoris (Narasi Faktual)

Dalman (2014:112) narasi ekspositori “merupakan jenis karangan narasi yang mengutamakan kisah yang sebenarnya dari tokoh yang diceritakan. Karangan ini menceritakan tentang tokohnya berdasarkan fakta yang dialami si tokoh”. Jadi, karangan tersebut tidak boleh fiktif dan tidak boleh bercampur dengan daya khayal atau daya imajinasi pengarangnya.

- ##### 2) Narasi Sugestif (Narasi Artistik). Keraf (Dalman, 2014: 113)
- mengartikan “narasi sugestif merupakan suatu rangkaian peristiwa yang disajikan dari sekian macam kejadian atau peristiwa sehingga merangsang daya khayal dari para pembaca”. Dalam hal ini kepandaian seseorang pengarang dalam merangkaikan suatu kejadian atau peristiwa atas tindakan atau perbuatan para tokohnya dapat merangsang daya khayal para pembaca merasa berada ditengah-tengah kejadian atau peristiwa yang dialami oleh tokoh.

5. Model *Mind Mapping*

a. Pengertian Model *Mind Mapping*

Mind Mapping diciptakan pertama kali oleh Tony Buzan dari Inggris, seorang pakar pengembangan otak, kreativitas dan revolusi pendidikan sejak

awal tahun 1970-an. Djumingin (2011:169) mengartikan *Mind Mapping* “Peta Konsep” sangat cocok untuk mereview pengetahuan awal siswa. Sementara itu Windura (2009:69) *Mind Map* adalah suatu tekhnis grafis yang dapat menyelaraskan proses belajar dengan cara kerja alami otak. Damasio (Deporter dkk,2014:225) “saat otak mengingat informasi, biasanya dilakukan dalam bentuk gambar, warna-warni, simbol, bunyi dan perasaan”.

- 1) Sistem belajar dan berfikir yang menggunakan kedua belah otak.
- 2) Sistem belajar dan berfikir yang menggunakan otak sesuai dengan cara kerja alamianya.
- 3) Sistem belajar dan berfikir yang mengeluarkan seluruh potensi dan kapasitas otak pengguna yang tersembunyi.
- 4) Sistem belajar dan berpikir yang mencerminkan apa yang terjadi secara intelektual dalam otak kita saat belajar dan berfikir.
- 5) Sistem belajar dan berpikir yang mencerminkan secara visual apa yang terjadi pada otak anda saat belajar dan berpikir (Windura, 2013 : 12)

Buzan (2013:4) *Mind Map* adalah “cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikitan kita. Buzan (2013:12) *Mind Map* adalah “sistem penyampaian, penarikan data, dan akses yang luar biasa untuk perpustakaan raksasa, yang sebenarnya ada dalam otak anda yang menakjubkan”. *Mind Map* adalah suatu cara mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual dengan menggunakan gambar, huruf, angka, simbol dan warna yang beragam, sehingga membuat otak lebih mudah mengingat informasi daripada menggunakan tekhnik mencatat tradisional. Selain itu, *Mind Map* juga dapat memunculkan kreativitas karena bisa mensinergikan kerja otak kiri dan kanan dengan optimal. Keterlibatan kedua belahan otak tersebut akan memudahkan seseorang

untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi baik secara verbal maupun tertulis.

b. Manfaat *Mind Mapping*

Windura (2013) *Mind Map* memberikan banyak manfaat bagi anak-anak dan siswa dalam belajar, berpikir maupun merencanakan kegiatan sehari-hari. Anak dan siswa dapat menggunakan *Mind Map* untuk :

1. Mencatat hal-hal yang dianggap penting.
2. Meringkas sebuah karangan, materi dan lain sebagainya.
3. Membuat sebuah karangan melalui metode *Mind Mapping*.
4. Berpikir kreatif.

Mind Map akan membantu kita menemukan banyak contoh praktis cara penggunaan *Mind Map* membantu merencana dan mengatur hidup demi keberhasilan maksimal, memunculkan ide-ide baru yang kreatif dan mengagumkan, dan menyerap fakta serta informasi baru dengan sangat mudah. Kita juga mengenal otak lebih baik dan menemukan cara membantu otak belajar mengingat informasi. Bila kita memahami cara membantu otak bekerja bagi kita, kita akan mengerahkan seluruh potensi mental dan fisik kita

c. Langkah-Langkah *Mind Mapping*

Komara (2014:51) mengungkapkan bahwa ada 6 langkah dalam pembelajaran menggunakan *Mind Mapping* yaitu:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru mengemukakan konsep permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa, sebaiknya permasalahan yang mempunyai alternatif jawaban.

- 3) Membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang.
- 4) Tiap kelompok mencatat alternatif jawaban hasil diskusi.
- 5) Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya dan guru mencatat di papan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru.
- 6) Dari data di papan siswa diminta membuat kesimpulan atau guru memberi bandingan sesuai konsep yang disediakan guru.

Sebelum membuat sebuah peta pikiran diperlukan beberapa bahan, yaitu kertas kosong tak bergaris, pena, dan pensil warna, otak dan imajinasi.

Ada tujuh langkah untuk membuat *Mind Map* yaitu:

- (1) Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar.
- (2) Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral anda.
- (3) Gunakan warna karena bagi otak, warna sama menariknya dengan gambar.
- (4) Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke satu dan dua, dan seterusnya.
- (5) Buatlah garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus.
- (6) Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis.
- (7) Gunakan gambar karena setiap gambar sentral, setiap gambar bermakna seribu kata (Buzan, 2012: 15-16).

Peneliti menetapkan langkah-langkah pembelajaran dalam menulis karangan narasi dengan mengadopsi dan memperhatikan langkah-langkah *Mind Mapping* dari para ahli sebagai berikut:

- 1) Guru menyusun rencana pembelajaran dan skenario pembelajaran bahasa Indonesia menulis karangan narasi menggunakan model *Mind Mapping* berbantuan gambar.
- 2) Guru memberikan pengarahannya mengenai *Mind Mapping* meliputi mencari kata kunci, penggunaan garis hubung yang melengkung,

penggunaan warna sesuai imajinasi dan kreatifitas siswa, serta penggunaannya untuk menulis karangan narasi.

- 3) Guru memberikan Lembar Kerja Siswa berisi gambar tema dan kumpulan gambar.
- 4) Siswa membuat *Mind Mapping* sesuai dengan tema yang telah ditentukan.
- 5) Siswa membuat karangan narasi berdasarkan *Mind Mapping* yang telah dibuat sesuai waktu yang telah di alokasikan.
- 6) Guru mengelompokkan siswa secara berpasangan dan mempertukarkan hasil pekerjaannya masing-masing untuk dikoreksi atau dinilai memerhatikan rubrik penilaian penulisan.
- 7) Siswa mempresentasikan hasil karangan narasinya.

Berikut ini adalah contoh karangan narasi berdasarkan *Mind Mapping*:



Gambar2.1 Contoh Mind Map

Liburan Ke Pantai dan Trans Studio

Pada hari senin tepatnya tanggal 24 setelah Idul Adha, tepatnya pukul 07:00 pagi. Aku, ayah, ibu dan adik berlibur ke pantai Tanjung Bunga Makassar, kami memilih tempat itu karena sejuk. Sebelum berangkat ke pantai, aku mempersiapkan makanan dan minuman untuk dinikmati disana, selain itu aku juga mempersiapkan celana dan baju ganti, handuk dan sandal. Sedangkan keluargaku mempersiapkan kendaraan yang akan kami pakai. Setelah semuanya siap, kami langsung berangkat menuju pantai Tanjung Bunga.

Sesampai di tempat kami berjalan kaki menuju pantai karena jarak antara parkir dan pantai masih jauh, sesampai di pantai kami langsung

mencari tempat yang teduh. Kebetulan hari itu cuacanya cukup panas jadi kami harus mencari tempat yang nyaman untuk beristirahat. Setelah mendapatkan tempat yang cocok, aku dan adikku bergegas menuju pantai. Kami langsung berenang sambil menikmati ombak yang menghampiri tubuh kami.

Setelah kami selsesai berenang saya langsung kembali ketempat ayah dan ibu berada, sesampai disana saya dan adik menikmati makanan dan minuman yang telah kami persiapkan dari rumah. Setelah semuanya merasa puas bermain, kami memutuskan untuk segera bergegas ke tempat tujuan kami berikutnya yaitu ke Trans Studio, sesampai di sana kami sangat senang karena kami bisa menikmati wahana yang ada seperti theater, superhero dan jelajah, ketiga wahana yang kami kunjungi merupakan pengalaman saya dan keluarga yang tidak pernah terlupakan. Setelah kami selesai menikmati wahana yang ada kami bergegas untuk pulang ke rumah. Hari ini adalah hari bahagia untuk diriku karena dapat berlibur bersama keluarga dan menikmati liburan di dua tempat sekaligus.

d. Kelebihan dan Kekurangan *Mind Mapping*

- a. Kelebihan *Mind Mapping*: Djumingin (2011:171) adapun kelebihan model *Mind Mapping* yaitu:
 - (1) Siswa dapat mengemuukakan secara bebas .
 - (2) Siswa dapat bekerja sama dengan temannya.
- b. Kekurangan *Mind Mapping*: Djumingin (2011:171) adapun kekurangan model *Mind Mapping* yaitu:
 - 1) Hanya siswa yang aktif yang terlibat.

2) Siswa tidak sepenuhnya belajar.

B. Kerangka Pikir

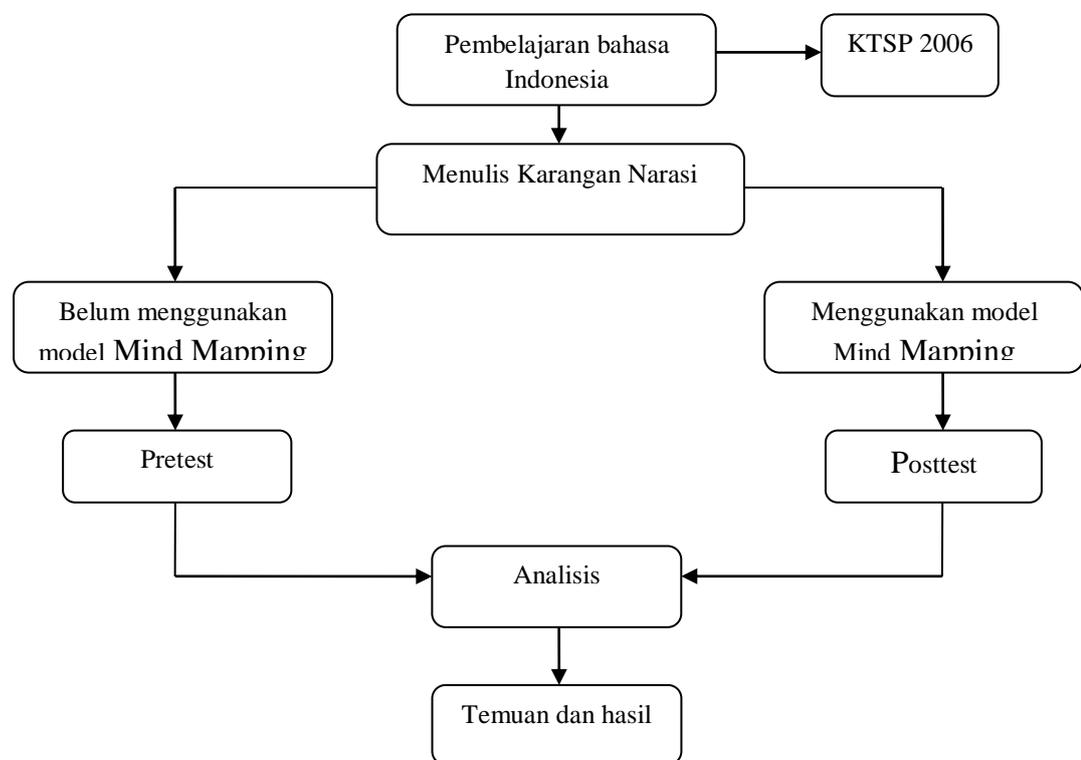
Dalam pembelajaran berbahasa sesuai dengan KTSP jenjang pendidikan SD, siswa dituntut mampu menguasai empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis). Salah satu keterampilan berbahasa yang diuraikan dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis dan wawancara terhadap guru pada tanggal 26 Maret 2017 semester genap di SD Inpres Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang menunjukkan hasil belajar siswa rendah pada mata pelajaran bahasa Indonesia terkhusus pada aspek keterampilan menulis karangan narasi siswa.

Penelitian ini difokuskan pada keterampilan menulis siswa dengan memanfaatkan model *Mind Mapping*. Untuk mengetahui hal tersebut, dilakukan penelitian dengan rancangan preeksperimen. Pelakasanaanya dilakukan melalui dua tahap, yaitu pretes pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi dan postes pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi maka alternatif pemecahan masalah yaitu dengan menggunakan model *Mind Map* . Model ini merupakan model pembelajaran yang cocok untuk diaplikasikan dalam pembelajaran menulis karena menurut Buzan, (2013:4) “ *Mind Map* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi kedalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak”. Ini berarti memudahkan siswa memulai untuk menulis karena saat otak mengingat informasi biasanya dilakukan dalam bentuk gambar , warna – warni , simbol ,

bunyi dan perasaan. Ini sesuai dengan model *Mind Map* yang cara kerjanya menggunakan gambar, simbol, warna, dan garis.

Keaktifan siswa dalam belajar diamati melalui analisis sehingga menghasilkan temuan. Dari temuan tersebut dapat diketahui pengaruh penerapan model *Mind Map* terhadap kemampuan siswa menulis karangan narasi. Secara sederhana kerangka penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan berikut:



C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh antara penerapan model *Mind Mapping* terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD Inpres Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

H_a = Terdapat pengaruh antara penerapan model *Mind Mapping* terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa pada mata pelajaran

bahasa Indonesia kelas IV SD Inpres Minasa Upa Kecamatan
Rappocini Kota Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah *pre-eksperimen*. Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest posttest design*. Dalam desain ini, sebelum perlakuan diberikan, kelas eksperimen terlebih dahulu diberikan *pretest* (tes awal) kemudian diberikan perlakuan dengan menerapkan model *Mind Mapping*. Setelah diberikan perlakuan, *posttest* diberikan *posttest* (tes akhir). Desain ini digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk mengetahui pengaruh model *Mind Mapping* terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa. Berikut merupakan tabel desain penelitian *one group pretest posttest design*:

Tabel 3.1. Desain Penelitian *Posttest-Only Control Group Design*

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O₁	X	O₂
O₃	X	O₄

Keterangan :

O₁ : tes awal sebelum diberikan perlakuan

O₂ : tes akhir setelah diberikan perlakuan

O₃ : tes awal sebelum diberikan perlakuan

O₄ : tes akhir setelah diberikan perlakuan

X : Perlakuan terhadap kelompok eksperimen dengan model *Mind Mapping*.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang berjumlah 24 orang, sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas IV yang

berjumlah masing-masing 24 siswa, siswa laki-laki 10 orang dan siswa perempuan 14 orang yang dipilih dengan menggunakan teknik saturation sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara mengikutsertakan semua anggota populasi.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dimaksudkan untuk menghindari salah penafsiran variabel dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti memperjelas variabel penelitian secara operasional didefinisikan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Mind Mapping* adalah suatu model pembelajaran yang sangat cocok untuk mereview pengetahuan awal siswa. Model pembelajaran *Mind Mapping* adalah suatu cara mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual dengan menggunakan simbol, huruf angka, dan warna yang beragam, sehingga lebih mudah menekankan untuk mengingat materi yang dipelajari. Model *Mind Mapping* salah satu alternatif model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran menulis karangan narasi.
2. Karangan narasi merupakan cerita suatu karangan yang mengisahkan kisah seseorang yang telah lalu yang pernah dialami sebelumnya yang disusun secara sistematis.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan lembar observasi. Untuk mengetahui kemampuan siswa, maka peneliti menggunakan instrumen berupa tes menulis karangan narasi. Pada lembar kegiatan observasi ini mengacu pada subjek dan objek yang meliputi observasi dilakukan dengan

menganalisis aktivitas mengajar guru (subjek) dimulai sejak awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Sebaliknya, yang menjadi objek observasi (siswa) adalah dengan menganalisis aktivitas yang dilakukan sejak awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes. Tes yang diberikan kepada siswa adalah membuat karangan narasi. Perangkat tes tersebut sebagai instrumen penelitian, digunakan untuk mendapatkan data perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan model *Mind Mapping* dan metode yang lazim digunakan saat guru menyampaikan pembelajaran pada pembelajaran menulis karangan narasi, yaitu pengajaran konvensional (ceramah dan penugasan). Tes terdiri dari dua jenis, yaitu:

1. *Pretest* (tes awal), yaitu tes yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan. Tes ini diberikan untuk mengetahui keadaan awal atau pengetahuan awal siswa.
2. *Posttest* (tes akhir), yaitu tes yang dilakukan setelah diberikan perlakuan. Tes ini diberikan untuk mengukur pengetahuan siswa setelah mendapat perlakuan.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua

nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *posttest*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

- a) Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

- b) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Angka persentase

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Dalam analisis ini peneliti menetapkan tingkat kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud (2003) yaitu:

Tabel 3.2. Standar Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 34	Sangat Rendah
35 – 54	Rendah
65 – 75	Sedang
80 – 85	Tinggi
90 – 100	Sangat Tinggi

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X₁ = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X₂ = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

d = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a) Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel.

b) Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = jumlah dari gain (post test – pre test)

N = subjek pada sampel.

c) Mentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X_1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2d =$ Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

- d) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan Kaidah pengujian signifikan :Jika $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penerapan model *Mind Mapping* berpengaruh terhadap kemampuan menulis karangan narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD Inpres Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
- e) Jika $t_{Hitung} < t_{Tabel}$ maka H_0 ditolak, berarti penerapan model *Mind Mapping* tidak berpengaruh terhadap kemampuan menulis karangan narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD Inpres Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
- Menentukan harga t_{Tabel} ,
- Mencari t_{Tabel} dengan menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$
- f) Membuat kesimpulan apakah model *Mind Mapping* berpengaruh terhadap kemampuan menulis karangan narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD Inpres Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bab ini menyajikan hasil penelitian beserta pembahasannya. Ada 2 hasil yang disajikan, yaitu: data hasil analisis deskriptif pelaksanaan pembelajaran dan hasil pembahasan secara umum.

Hasil analisis deskriptif akan memperlihatkan peningkatan hasil murid kelas IV dalam pembelajaran menulis karangan. Penelitian yang telah dilaksanakan dengan menerapkan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui strategi pembelajaran *Mind Mapping* dalam bentuk penelitian tindakan kelas. Hasil dan analisis data penelitian dibuat berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan penelitian.

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini, dilakukan dengan 4 kali pertemuan yaitu dua kali pertemuan sebagai tindakan pertama yang dilanjutkan ke pertemuan ketiga dan keempat dengan strategi pembelajaran *Mind Mapping* untuk melihat secara signifikan peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia pada murid kelas IV. Adapun yang dianalisis adalah kelas eksperimen disajikan pada uraian berikut.

Sesuai dengan rencana penelitian yang telah disusun sebelumnya, maka pembelajaran pada pertemuan pertama terdiri dari tindakan yang terdiri dari pemberian pembelajaran tanpa menggunakan strategi pembelajaran *Mind Mapping*. Adapun hasil penelitian pada diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil Belajar dengan Analisis Statistik Deskriptif

a) Nilai statistik hasil belajar

Pada pretest yang dilaksanakan tes bahasa Indonesia dengan bentuk essay. Tes hasil belajar dilaksanakan setelah pemberian tindakan sebanyak 2 kali pertemuan. Statistik hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Distribusi Nilai Statistik Hasil Belajar Pretest

No	Kategori Statistik	Nilai	Modus
1	Nilai Tertinggi	80	50
2	Nilai Terendah	50	50
3	Nilai Rata-rata	63	50
4	standar Deviasi	11.16	50

Sumber: Data Primer 2017

Dari tabel 4.3 di atas diketahui bahwa skor rata-rata yang diperoleh murid pada pelaksanaan pretest adalah 63 dari skor KKM yang ingin dicapai yaitu 70, adapun skor tertinggi dicapai yaitu 80,00 dan 50 untuk skor terendah dengan standar deviasi 11,16. Berikut uraian nilai statistik pada posttest.

Tabel 4.2. Distribusi Nilai Statistik Hasil Belajar Posttest

No	Kategori Statistik	Nilai	Modus
1	Nilai Tertinggi	100	100
2	Nilai Terendah	70	100
3	Nilai Rata-rata	88	100
4	standar Deviasi	10.18	100

Sumber: Data Primer 2017

Rata-rata hasil belajar pada posttest dicapai sebesar 88, dengan nilai terendah 70, nilai tertinggi 100, dan standar deviasi 10.18. dengan demikian dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada eksperimen pada murid

kelas IV setelah dilakukan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *Mind Mapping* pada pembelajaran bahasa Indonesia diperoleh hasil terjadi peningkatan hasil belajar yang ditandai dengan rata-rata sebesar 63 meningkat sebesar 88.

b) Kategori Hasil Belajar

Tes hasil belajar pretest merupakan data awal penelitian dalam pembelajaran tanpa menerapkan strategi pembelajaran *Mind Mapping*. Jika hasil belajar dikelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi seperti yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3. Distribusi dan Frekuensi Kategori Hasil Belajar Pretest

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0 - 54	Sangat Rendah	8	35
2	55 - 64	Rendah	2	10
3	65 - 79	Sedang	12	45
4	80 - 89	Tinggi	2	10
5	90 - 100	Sangat Tinggi	-	-
Jumlah			24	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Minasa Upa pada kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan Pembelajaran *Mind Mapping* pada pembelajaran tergolong sedang dengan masih ada murid yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah dengan presentase murid yang memperoleh nilai 0-64 sebanyak 9murid atau 45%.

Secara umum dapat dikatakan pada pretest meskipun dominan hasil belajar murid berada pada kategori sedang namun belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal maupun individu, meskipun nilai tertinggi yang diperoleh murid adalah 80 memenuhi ketuntasan individu namun persentase murid yang memperoleh nilai 80 hanya terdapat 2murid saja. Berikut deskripsi distribusi dan frekuensi hasil belajar pada posttest.

Tabel 4.4.Distribusi dan Frekuensi Kategori Hasil Belajar Posttest

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0 - 54	Sangat Rendah	-	-
2	55 - 64	Rendah	-	-
3	65 - 79	Sedang	4	20
4	80 - 89	Tinggi	4	20
5	90 - 100	Sangat Tinggi	16	60
Jumlah			24	100

Sumber: Data Primer 2017

Tingkat hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Minasa Upa pada posttest yang diajar dengan menggunakan Pembelajaran *Mind Mapping* pada pembelajaran bahasa Indonesia tergolong sangat tinggi dengan jumlah murid yang berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi dengan presentase murid yang memperoleh nilai 80 - 89 sebanyak 6murid atau 30% dan pada kategori 90 - 100 sebanyak 12 murid atau 60%.

Demikian pula dengan ketuntasan klasikal terpenuhi apabila rata-rata hasil belajar murid 90% mencapai ketuntasan belajar. Indikator ketuntasan belajar ini secara signifikan sudah memenuhi, sehingga pemberian

pembelajaran dengan menggunakan Pembelajaran *Mind Mapping* pada pokok bahasan selanjutnya.

c) Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar

Jika hasil tes belajar murid pada pretest dikelompokkan ke dalam dua kriteria yaitu tuntas dan tidak tuntas yang di dasarkan pada KKM yang ditetapkan yaitu 65, maka diperoleh data distribusi dan frekuensi seperti yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Distribusi Tingkat ketuntasan Hasil Belajar Pretest

Presentase skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$0 < X < 64$	Tuntas	15	55
$65 < X < 100$	Tidak tuntas	9	45

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan table 4.5 di atas, hasil belajar murid yang termasuk dalam kategori tuntas pada pelaksanaan pretest terdapat 9 orang dengan persentase 45% dan murid yang tuntas sebesar 11 murid atau 55%. Kondisi hasil belajar murid masih tergolong sedang. Berikut uraian kategori hasil belajar pada posttest.

Tabel 4.6. Distribusi Tingkat ketuntasan Hasil Belajar Posttest

Presentase skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$0 < X < 64$	Tuntas	24	100
$65 < X < 100$	Tidak tuntas	-	-

Sumber: Data Primer 2017

Ketuntasan hasil belajar pada posttest terlihat bahwa sudah tidak ada lagi murid yang berada pada kategori tidak tuntas.

2. Hasil Belajar dengan Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, rumusan masalah yang akan di bahas adalah apakah terdapat korelasi antara penerapan pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada murid kelas IV. Untuk melihat korelasi tersebut, maka dirumuskan melalui variabel bebas (Pembelajaran *Mind Mapping*) dan variabel terikat (hasil belajar). Setelah nilai hasil belajar murid diperoleh kemudian nilai tersebut didistribusikan kedalam tabel sebelumnya maka selanjutnya akan dibahas pada uraian berikut ini.

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “ada pengaruh pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar murid kelas IV SDInpres Minasa Upa Kota Makassar”. Hasil uji akan diuraikan di bawah ini.

Rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$Md = \frac{\sum d}{N} = \frac{500}{24} = 25$$

$$\text{Jadi } \sum X^2 d = 1050$$

- a. Menentukan harga T_{Hitung} :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} = \frac{25}{\sqrt{\frac{1050}{24 \times 19}}} = 9.04$$

$$t = 9.04$$

b. Menentukan harga t_{Tabel} :

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan d.b. = $N - 1 = 24 - 1 = 23$.

Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 9,04$ dan $t_{Tabel} = 3,883$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $9,04 > 3,883$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh dalam penerapan strategi pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Minasa Upa Kota Makassar. Dalam pengujian statistik, hipotesis ini dinyatakan sebagai berikut:

$$H_0 : t_{hitung} \leq t_{tabel} \text{ lawan } H_1 : t_{hitung} \geq t_{tabel}$$

B. Pembahasan

Berdasarkan pada hasil pelaksanaan bahwa nilai rata-rata pada kelas control sebesar 63 dan nilai kelas eksperimen 88, dengan skor maksimal kelas eksperimen 100 dan nilai maksimal kelas kontrol 80, dengan demikian dapat dilihat peningkatan nilai belajar murid yang ditandai dengan peningkatan rata-rata murid yang pada pelaksanaan *pretest* sebesar 63 meningkat menjadi 88 pada pelaksanaan *posttest*. Itu berarti terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar sebesar 25.

Berdasarkan pada grafik di atas dapat dilihat peningkatan nilai hasil belajar murid yang pada grafik batang frekuensi nilai hasil belajar murid *pretest* diwakili oleh diagram batang berwarna biru sedangkan untuk eksperimen diwakili dengan diagram batang berwarna merah. Peningkatan nilai hasil belajar pada *posttest* sangat signifikan sehingga penggunaan pembelajaran

Mind Mapping pada pembelajaran bahasa Indonesia di anggap sangat sesuai pada materi menulis karangan.

Berdasarkan pada pelaksanaan posttest pada kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat peningkatan nilai hasil belajar murid berdasarkan pada pengkategorian yang pada grafik batang frekuensi nilai hasil belajar murid pretest diwakili oleh diagram batang berwarna biru sedangkan untuk posttest diwakili dengan diagram batang berwarna merah. Peningkatan nilai hasil belajar berdasarkan pengkategorian sangat signifikan sehingga penggunaan strategi pembelajaran *Mind Mapping* pada pembelajaran di anggap sangat sesuai pada materi menulis karangan.

Hasil belajar murid berdasarkan pengkategorisasian yang terbagi menjadi 5 kategori menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar yaitu murid pretest yang berada pada kategori sangat rendah berjumlah 7 murid dan kategori rendah berjumlah 2 murid sedangkan pada murid posttest tidak terdapat lagi murid yang berada pada kategori sangat rendah maupun rendah.

Pada kategori sedang terjadi peningkatan yang pada pretest terdapat 9 murid pada kategori sangat rendah dan rendah sudah tidak ada lagi, sedangkan murid pada kategori tinggi meningkat dari tidak ada murid pada kelas kontrol menjadi 4 pada posttest, demikian pula pada kategori sangat tinggi dan pada pretest tidak terdapat murid yang memperoleh nilai dengan rentang 90-100 dan pada siswa posttest menjadi 12 murid.

Sedangkan pada ketuntasan hasil belajar yang terbagi menjadi 2 bagian yaitu tuntas dan tidak tuntas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan

ketuntasan hasil belajar yaitu pada murid pretest yang berada pada kategori tidak tuntas berjumlah 9 murid dan kategori tuntas berjumlah 11 murid sedangkan pada posttest tidak terdapat lagi murid yang berada pada kategori tidak tuntas.

Pelaksanaan pembelajaran menulis karangan dengan penerapan model *Mind Mapping* pada siswa kelas IV menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan hasil belajar dan terdapat perbedaan hasil belajar pada siswa dengan penerapan model *Mind Mapping*. Berdasarkan pada hasil belajar skor posttest masing-masing kelas menunjukkan bahwa kelas eksperimen dengan penerapan model *Mind Mapping* menunjukkan hasil belajar yang lebih baik.

Hal ini juga didukung oleh pendapat yang dikemukakan oleh Sugiarto, Iwan (2004) bahwa *Mind mapping* merupakan cara untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambilnya kembali ke luar otak. Bentuk mind mapping seperti peta sebuah jalan di kota yang mempunyai banyak cabang. Seperti halnya peta jalan kita bisa membuat pandangan secara menyeluruh tentang pokok masalah dalam suatu area yang sangat luas. Dengan sebuah peta kita bisa merencanakan sebuah rute yang tercepat dan tepat dan mengetahui kemana kita akan pergi dan dimana kita berada.

Dari uraian tersebut, peta pikiran (*mind mapping*) adalah satu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual. Peta pikiran memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat di dalam diri seseorang. Dengan adanya keterlibatan kedua belahan otak maka akan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara

tertulis maupun secara verbal. Adanya kombinasi warna, simbol, bentuk dan sebagainya memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima. Peta pikiran yang dibuat oleh siswa dapat bervariasi setiap hari. Hal ini disebabkan karena berbedanya emosi dan perasaan yang terdapat dalam diri siswa setiap harinya. Suasana menyenangkan yang diperoleh siswa ketika berada di ruang kelas pada saat proses belajar akan mempengaruhi penciptaan peta pikiran. Tugas guru dalam proses belajar adalah menciptakan suasana yang dapat mendukung kondisi belajar siswa.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa terjadi peningkatan hasil belajar bahasa yang dilihat dari rata-rata hasil belajar pada posttest dicapai sebesar 88, dengan nilai terendah 70, nilai tertinggi 100, dan standar deviasi 10.18. dengan demikian dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada kelas control dan eksperimen pada murid kelas IVSD Inpres Minasa Upa setelah dilakukan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran Mind Mapping pada pembelajaran bahasa Indonesia diperoleh hasil terjadi peningkatan hasil belajar yang ditandai dengan rata-rata sebesar 63 meningkat sebesar 88.

Secara umum dapat dikatakan pada pretest meskipun dominan hasil belajar murid berada pada kategori sedang namun belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal maupun individu, meskipun nilai tertinggi yang diperoleh murid adalah 80 memenuhi ketuntasan individu namun persentase murid yang memperoleh nilai 80 hanya terdapat 2 murid saja.

Berdasarkan hipotesis penelitian maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil belajar murid kelas IV pada pokok bahasan menuliskan karangan.

B. Saran

Berdasarkan pengalaman peneliti selama melaksanakan penelitian tindakan kelas, maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran *Mind Mapping* dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru bidang studi Bahasa Indonesia kelas IV SD Inpres Minasa Upa.
2. Pembelajaran *Mind Mapping* dapat juga digunakan sebagai variasi pembelajaran yang dapat diterapkan pada pokok bahasan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, Aini. 2012. “*Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar*”. Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya Vol. 1 No .1 (125). Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Alek dan Achmad. 2011. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Buzan, Tony. 2013. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Depdikbud. 2003. *Pengajaran Membaca*. Jakarta: Depdikbud
- Djumingin, Sulastriningsih. 2011. *Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Deporter Bobbi, dkk. 2014. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka.
- Emzir.2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Himpunan Lengkap Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional 2014: Saufa.
- Junaidi. 2010. *Titik Persentase Distribusi t*, (Online), (<http://junaidichaniago.wordpress.com>, diakses 20 Agustus 2015).
- Komara, Endang. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung: Refika Aditama.
- Murtono.2010. Menuju Kemahiran Berbahasa Indonesia Langkah Maju Menulis Karya Ilmiah. Surakarta: UNS Press.
- Rajab, Rahmi Istifawati. 2015. *Penerapan Model peta konsep (Mind Mapping) untuk meningkatkan kemampuan menulis deskripsi siswa pada Kelas IV*

SD Negeri Gunung Sari II Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Skripsi.
Makassar: Uनेversitas Negeri Makassar.

Ratnasari, Ririk, dkk. 2009. *Kebahasaan*. Jakarta: Depdiknas.

Samosir, Sondang Admaja. 2013. *Pengaruh Penggunaan Model Peta Pikiran (Mind Map) terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi oleh Siswa Kelas XI SMK Negeri I Sidikalang Kab. Dairi. Skripsi*. Sidikalang: Tidak Diterbitkan.

Sulistiyaningsih, Eny. 2010. “*Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi dengan Metode Peta Pikiran (Mind Mapping) Pada Siswa Kelas V SD Negeri Karangasem III Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011*”. Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran Di Sekolah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: FKIP Unismuh Makasaar.

Tarigan, Henri Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan*. Berbahasa.

Lampiran 1

REKAPITULASI NILAI PRETEST DAN POSTEST

Sekolah : SD INPRES MINASA UPA

Kelas/ Semester : IV/1

Nama Siswa	Nilai	
	Pretest	Posttest
Hidayat	67	83
Nabil Arkam	72	78
Naim Resky	50	72
Martinus Yoriko	67	86
Dzaki Sakti	64	75
Hasdar	58	75
Anshar	67	89
Abdi Mufid	50	86
Rezky Alfayet	67	83
Akmal Dzulfikar	50	53
Amanda Nurul	58	78
Nurul Almira	64	72
Riska Dwinandri	50	81
Feby Febriani	58	75
Nabila	58	58
Alifia Putri	78	86
Talika Sadifa	58	78
Maria Gresenskia	81	86
Fatri Naysilla	64	75
Saskia Marina	58	86
Lilis Anugrah	69	78
Jesita Serlina	67	78
A. Difa Latifa	67	83
Ananda Fitri	81	89
Jumlah	1523	1880
Rata- Rata	63,32	88,21

Lampiran 2

Rubrik Penilaian Karangan Narasi

No	Indikator	Aspek yang dinilai	Deskriptor
1	Isi	a. pengungkapan karangan narasinya mudah dipahami	3= Jika pengungkapan karangan narasinya mudah dipahami 2= jika pengungkapan karangan narasinya kurang mudah dipahami 1=jika pengungkapan karangan narasinya tidak mudah dipahami.
		b. Isi karangan narasi sesuai dengan tema	3= Jika Isi karangan narasi sesuai dengan tema 2= jika Isi karangan narasi kurang sesuai dengan tema 1=jika Isi karangan narasi tidak sesuai dengan tema
		c. Isi karangan narasi sesuai dengan judul	3= jika isi karangan narasi sesuai dengan judul 2-jika isi karangan narasi kurang sesuai dengan judul 1=jika karangan narasi tidak sesuai dengan judul
2	Kebahasaan	a. Pilihan kata(diksi)	3= jika pilihan kata yang digunakan tepat 2=jika pilhan kata yang digunakan kurang tepat 1=jika pilihan kata yang digunakan tidak tepat
		b. Bervariasi	3= jika kalimat bervariasi 2=jika kalimat kurang bervariasi 1=jika kalimat tidak bervariasi
		c. Kalimat efektif	3= jika kalimat yang digunakan efektif 2=jika kalimat yang digunakan kurang efektif 1=jika kalimat tidak efektif
3	Tata tulis	a. Penggunaan tanda .	3= jika tidak terdapat kesalahan pada penggunaan tanda titik 2= jika terdapat sedikit kesalahan(1-4) kesalahan tanda titik 1=jika terdapat kesalahan tada titik diatas 5
		b. Penggunaan tanda koma	3= jika tidak terdapat kesalahan pada penggunaan tanda koma 2= jika terdapat sedikit kesalahan(1-

			4) kesalahan tanda koma 1=jika terdapat kesalahantanda koma diatas 5
		c. Penggunaan huruf kapital.	3= jika tidak terdapat kesalahan pada penggunaan huruf kapital 2= jika terdapat sedikit kesalahan(1-4) kesalahan penggunaan huruf kapital 1=jika terdapat kesalahan diatas 5.
	Kerapian	Tulisan bersih atau tidak ada coretan dalam karangan	3= jikat tulisan bersih tidak terdapat coretan 2.=jika terdapat 1-4 coretan 1=jika terdapat 5 ke atas coretan
		Tulisan rapi.	3= jika tulisan rapi 2=jika tulisan kurang rapi 1=jika tulisan tidak rapi
		Tulisan mudah dibaca.	3= jika tulisan mudah dibaca 2=jika tulisan kurang mudah dibaca. 1=jika tulisan tidak bisa dibaca

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Lampiran 3

LEMBAR OBSERVASI GURU MELALUI PENERAPAN MODEL MIND MAPPING

(PETA KONSEP) TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI

Tahap Kegiatan	Indikator yang diamati	Kualifikasi		
		B (3)	C (2)	K (1)
Awal	1. Guru mempersiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran	√		
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	√		
	3. Guru mengadakan apersepsi		√	
Inti	1. Guru menjelaskan tentang karangan dan penggunaan ejaan tanda baca	√		
	2. Guru menjelaskan langkah-langkah membuat peta konsep		√	
	3. Guru memperlihatkan contoh peta konsep dan karangan narasi	√		
	4. Guru membagikan LKS	√		
	5. Guru mengelompokkan siswa secara berpasangan dan mempertukarkan hasil pekerjaannya masing-masing untuk dikoreksi atau dinilai dengan memperhatikan rubric penilaian.	√		
	6. Siswa mempresentasikan hasil karangan narasinya.	√		
	7. Siswa dan guru merefleksi materi pelajaran		√	
Penutup	1. Siswa dan guru menyimpulkan materi pelajaran			√
	2. Guru mengakhiri pelajaran.		√	
Jumlah skor yang dicapai		21	8	1
Jumlah skor maksimal indikator		36		
Presentasi skor perolehan = $\frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimum}} \times 100 \%$		$\frac{30}{36} \times 100 \%$ =83,3%		

Keterangan:

Pedoman penskoran individu:

B: Baik, C: Cukup, K: kurang

Baik : 3

Cukup : 2

Kurang : 1

Berdasarkan persentase aktivitas guru diketahui bahwa aktivitas siswa untuk proses pembelajaran menulis karangan narasi berada pada kategori Baik (B). Pedoman pengkategorian aktivitas mengajar guru secara kumulatif:

- a. Aktivitas belajar siswa dikategorikan baik(B) dengan persentase 80%-100%
- b. Aktivitas belajar dikategorikan cukup (C) dengan persentase 65 % - 79 %.
- c. Aktivitas belajar dikategorikan kurang (K) dengan persentase <65

**LEMBAR OBSERVASI SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL MIND MAPPING
(PETA KONSEP) TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI**

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi : Karangan narasi

Hari/tanggal :

No.	Indikator yang diamati	Kualifikasi		
		B (3)	C (2)	K (1)
1.	Mendengarkan kompetensi dan tujuan pembelajaran	√		
2.	Menyimak materi yang diajarkan		√	
3.	Mengamati media yang ditampilkan guru			√
4.	Pengembangan peta konsep	√		
5.	Siswa menyelesaikan LKS	√		
6.	Pembagian kelompok		√	
7.	Menilai hasil pekerjaan temannya	√		
8.	Mempresentasikan hasil menulis karangan narasi	√		
Jumlah skor yang dicapai		15	6	1
Jumlah skor maksimal indikator		24		
Presentasi skor perolehan = $\frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimum}} \times 100 \%$		$\frac{22}{24} \times 100 \% = 91,6\%$		

Keterangan:

Pedoman penskoran individu:

B: Baik, C: Cukup, K: kurang

Baik : 3

Cukup : 2

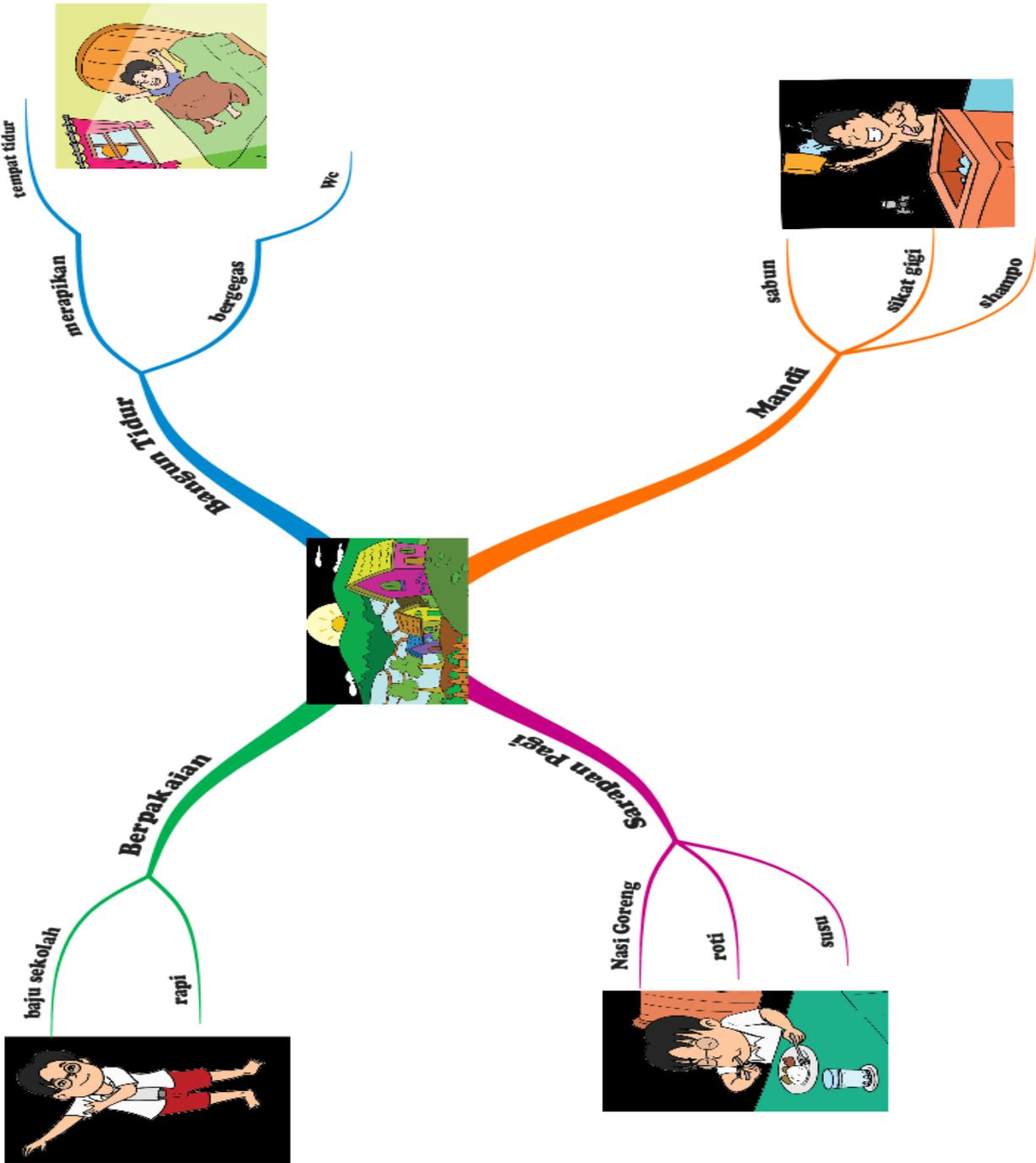
Kurang : 1

Berdasarkan persentase aktivitas guru diketahui bahwa aktivitas siswa untuk proses pembelajaran menulis karangan narasi berada pada kategori Baik (B). Pedoman pengkategorian aktivitas mengajar guru secara kumulatif:

- d. Aktivitas belajar siswa dikategorikan baik(B) dengan persentase 80%-100%
- e. Aktivitas belajar dikategorikan cukup (C) dengan persentase 65 % - 79 %.
- f. Aktivitas belajar dikategorikan kurang (K) dengan persentase <65

Lampiran 4

MEDIA PEMBELAJARAN



Lampiran 5

DAFTAR HADIR SISWA

NO.	NAMA MURID	L/P	PERTEMUAN				
			1	2	3	4	5
1	Hidayat	L	√	√	√	√	√
2	Nabil Arkam	L	√	√	√	√	√
3	Naim Resky	L	√	S	√	√	√
4	Martinus Yoriko	L	√	√	√	√	√
5	Dzaki Sakti	L	√	√	√	√	√
6	Hasdar	L	√	√	√	√	√
7	Anshar	L	√	√	√	√	√
8	Abdi Mufid	L	√	√	√	√	√
9	Rezky Alfayet	L	√	√	√	√	√
10	Akmal Dzulfikar	L	√	√	√	√	√
11	Amanda Nurul	P	√	√	√	√	S
12	Nurul Almira	P	√	√	√	√	√
13	Riska Dwinandri	P	√	√	√	√	√
14	Feby Febriani	P	√	√	√	√	√
15	Nabila	P	√	√	√	√	√
16	Alifia Putri	P	√	√	√	√	√
17	Talika Sadifa	P	√	√	√	√	√
18	Maria Gresenskia	P	√	√	√	√	√
19	Fatri Naysilla	P	√	√	√	i	√
20	Saskia Marina	P	√	√	√	√	√
21	Lilis Anugrah	P	√	√	√	√	√
22	Jesita Serlina	P	√	√	√	√	√
23	A. Difa Latifa	P	√	√	√	√	√
24	Ananda Fitri	P	√	√	√	√	√

Ket: a : alfa (tanpa pemberitahuan)

s : sakit

i : izin

Laki-laki = **10** orang

Perempuan = **14** orang +

Jumlah siswa = **24** orang

Analisis data

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$Md = \frac{\sum d}{N} = \frac{500}{24} = 20,83$$

Jadi $\sum X^2 d = 1050$

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} = \frac{20,83}{\sqrt{\frac{1050}{24 \times 23}}} = 9,04$$

$$t = 9,04$$

$$\alpha = 0,05 \text{ dan d.b.} = N - 1 = 24 - 1 = 23.$$

Setelah diperoleh $t_{\text{Hitung}} = 9,04$

$$t_{\text{Tabel}} = 3,883$$

Nilai Keterampilan Menulis Karangan Narasi (PRETEST)

Nama murid	ASPEK YANG DINILAI/DESKRIPTOR/SKOR												Skor	Nilai	Ket.
	Isi			Kebahasaan			Tata Tulis			Kerapian Tulisan					
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3			
A	3	3	2	2	2	2	1	1	1	2	2	3	24	67	T
B	3	3	3	2	2	2	1	1	1	3	3	3	27	72	T
C	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	18	50	TT
D	3	3	1	2	2	2	1	1	1	3	2	3	24	67	T
E	3	3	3	1	1	1	1	1	1	3	2	3	23	64	TT
F	3	3	3	2	2	2	1	1	1	3	1	3	24	58	TT
G	3	3	3	1	1	1	1	1	1	2	1	3	21	67	T
H	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	18	50	TT
I	3	3	2	2	1	2	1	1	1	2	2	3	23	67	T
J	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	18	50	TT
K	2	2	2	2	2	2	1	1	1	3	2	3	21	58	TT
L	3	2	2	2	2	3	1	1	1	3	2	3	25	64	TT
M	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	18	50	TT
N	2	2	2	1	2	1	1	1	1	3	2	3	21	58	TT
O	3	3	3	1	1	1	1	1	1	2	1	3	21	58	TT
P	3	3	3	2	2	2	1	2	1	3	3	3	28	78	T
Q	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	30	58	TT
R	3	3	3	2	2	2	2	2	1	3	3	3	29	81	T
S	3	3	3	2	2	2	1	1	1	3	3	3	24	64	TT
T	3	3	3	1	1	1	1	1	1	2	1	3	21	58	TT
U	3	3	3	2	2	2	2	2	1	3	3	3	29	69	T
V	3	3	3	1	1	1	1	1	1	3	2	3	23	67	T
W	3	3	2	2	1	2	1	1	1	2	2	3	23	67	T
X	3	3	3	1	1	1	1	1	1	3	2	3	23	81	T
Jumlah													1523		
Rata – Rata													63,45		

Nilai Keterampilan Meulis Karangan Narasi (POSTEST)

Nama murid	ASPEK YANG DINILAI/DESKRIPTOR/SKOR												Skor	Nilai	Ket.
	Isi			Kebahasaan			Tata Tulis			Kerapian Tulisan					
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3			
A	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	30	83	T
B	3	3	3	2	1	2	1	2	2	2	3	3	26	78	T
C	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	28	72	T
D	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	31	86	T
E	3	3	3	2	2	2	2	1	2	3	2	3	27	75	T
F	3	3	3	2	2	3	1	1	1	3	2	3	27	75	T
G	3	3	3	2	2	3	3	3	1	3	3	3	32	89	T
H	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	31	86	T
I	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	30	83	T
J	3	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	3	19	53	TT
K	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	28	78	T
L	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	26	72	T
M	3	3	3	2	2	2	2	1	2	3	3	3	29	81	T
N	3	3	3	3	2	2	1	1	1	3	2	3	27	75	T
O	3	3	3	1	1	1	1	1	1	2	1	3	21	58	TT
P	3	3	3	2	2	2	1	1	1	3	3	3	27	86	T
Q	3	3	3	2	2	3	1	1	1	3	3	3	28	78	T
R	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	31	86	T
S	3	3	3	2	2	2	1	1	1	3	3	3	27	75	T
T	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	31	86	T
U	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	28	78	T
V	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	31	78	T
W	3	3	3	2	2	3	2	2	1	3	3	3	30	83	T
X	3	3	3	2	2	3	3	3	1	3	3	3	32	89	T
Jumlah												1880			
Rata – Rata												78.33			

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SD Inpres Minasa Upa
Kelas/Semester	: IV / 1
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit (1 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

8. Menulis Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak.

B. Kompetensi Dasar

8.1. Menyun karangan dengan topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.)

C. Indikator

1. Menemukan kata-kata kunci sesuai tema dan menuangkannya dalam bentuk *Mind Mapping*.
2. Menulis karangan narasi dengan tema pasar dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll)

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui *Mind Mapping* siswa dapat menemukan kata kunci sesuai dengan gambar tema dan menuangkannya dalam bentuk *Mind Mapping*.
2. Melalui penugasan siswa dapat membuat karangan narasi dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll).

E. Karakter yang Diharapkan

Rasa ingin tahu, kreativitas, keberanian

F. Materi Pokok

Menggunakan Huruf Kapital, Tanda Titik, dan Tanda koma

1. Huruf Kapital digunakan untuk:
 - a. Sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat.
Contoh: Ibu pergi ke pasar.
 - b. Unsur-unsur nama orang.
Contoh: Galih, Santi, dan Tuti.

2. Tanda Titik (.) dipakai untuk:
 - a. Akhir kalimat yang bukan berupa pertanyaan, saran, dan perintah.
 - b. Memisahkan angka pada jam dan menit
Contoh: 01.14 (pukul 1 lebih 14 menit)
 - c. Tanda koma dipakai untuk
 - a. Memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimatnya.
Contoh: Untuk memasak air, Santi mengambil panci.
 - b. Penulisan rupiah yang diwujudkan dalam angka.
Contoh: Rp 10.000,00

G. Metode Pembelajaran

1. Tanya jawab
2. Penugasan

H. Model Pembelajaran

Mind Mapping (peta pikiran) berbantuan gambar.

I. langkah-langkah Pembelajaran

Tahapan Kegiatan	Pengalaman Belajar	Alokasi Waktu
Pra Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersiapkan media dan sumber belajar 2. pengkondisian kelas 3. doa 4. presepsi 	5 Menit
Awal	<ol style="list-style-type: none"> 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator yang akan dicapai. 6. Guru melakukan apersepsi yaitu berupa cerita pengalaman guru masa sekolah dari TK sampai Perguruan Tinggi dilanjutkan dengan pengalaman guru waktu sakit. 7. Guru memberikan motivasi kepada siswa. 	10 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 8. Guru menanyakan pada siswa “siapa yang pernah memiliki pengalaman sakit?” (eksplorasi). 9. Guru melakukan tanya jawab untuk membentuk konsep awal siswa tentang karangan(eksplorasi). 10. Guru bersama siswa menyimpulkan tentang hakikat karangan narasi(konfirmasi). 11. Guru menempelkan gambar tema di kelas (eksplorasi). 12. Guru memberikan pengarahan tentang model <i>Mind Mapping</i> meliputi mencari kata kunci sesuai dengan gambar tema, cara menghubungkan gambar tema dengan kata kunci, penggunaan garis hubung yang melengkung, penggunaan warna 	75 Menit

	<p>sesuai imajinasi dan kreativitas anak, serta penggunaannya untuk menulis karangan narasi (eksplorasi).</p> <ol style="list-style-type: none"> 13. Siswa memperhatikan contoh cara pembuatan <i>Mind Mapping</i> yang diperlihatkan oleh guru(eksplorasi). 14. Siswa menyimak dan mencoba membuat <i>Mind Mapping</i> di depan kelas (eksplorasi). 15. Guru memperlihatkan contoh <i>Mind Mapping</i> yang sudah jadi pada layar proyektor (eksplorasi). 16. Guru bersama siswa menyimpulkan bahwa pembelajaran tadi disebut <i>Mind Mapping</i>(konfirmasi). 17. Guru menjelaskan tentang cara menulis karangan meliputi pembuatan garis tepi, penulisan awal paragraf serta meminta siswa untuk memperhatikan tanda baca dan EYD(eksplorasi). 18. Siswa bersama guru membuat karangan narasi berdasarkan <i>Mind Mapping</i>(elaborasi). 19. Siswa mendapatkan 1 set Lembar Kerja Siswa berisi gambar tema dan gambar pendukung (elaborasi). 20. Siswa mendapatkan tema pasar pada siklus 1(elaborasi). 21. Siswa masing-masing membuat <i>Mind Mapping</i> berdasarkan pengalaman yang mereka miliki sesuai tema dengan bentuk sesuai kreativitas dan imajinasi masing-masing(elaborasi). 22. Siswa masing-masing membuat karangan narasi berdasarkan <i>Mind Mapping</i> yang mereka buat(elaborasi). 23. Guru memberikan reward kepada anak yang bersemangat dan aktif dalam pembelajaran(konfirmasi). 24. Siswa mengumpulkan hasil <i>Mind Mapping</i> dan karangan mereka. (elaborasi) 	
Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 25. Guru bersama siswa menyimpulkan dan merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. 26. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 	15 Menit

J. Sumber & Media Pembelajaran

1. Standar Isi dan Standar Proses Mata Pelajaran SD/MI
2. Bahasa Indonesia membuatku cerdas, BSE , Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
3. Buku Strategi Pembelajaran Aktif 2009, Yappendis
4. Gambar tema dan gambar pembantu.

K. Penilaian

❖ Teknik

1. Kognitif

Dilakukan melalui tes tertulis

2. Afektif

Dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung melalui observasi terutama ketika bekerja dalam kelompok

3. Psikomotorik

Penilaian unjuk kerja

❖ Bentuk

1. Tes tertulis

2. Lembar observasi

3. Unjuk kerja

Lembar Kerja Siswa

Nama :

Kelas / Absen :

1. Buatlah *Mind Mapping* sesuai kreatifitas dan imajinasimu ?
2. Buatlah karangan narasi berdasarkan *mind mapping* yang sudah kamu buat ?



PASAR

Rubrik penilaian kognitif

No. Soal	Aspek yang dinilai	skor
Setiap soal	Jawaban lengkap	3
	Kurang lengkap	2
	Salah	1
	Tidak ada jawaban	0

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Rubrik penilaian afaktif

No	Nama siswa	Penilaian					Skor	Nilai akhir
		A	B	C	D	E		
1								
2								
dst								

Ket :

A : Mampu memberikan bantuan kepada semua orang

B : Mampu menjadi teman kerja yang menyenangkan

C : Mampu menjadi ketua/anggota yang satun dan berempati

D : Mampu untuk saling menghargai dan mengerti

E : Mampu melaksanakan tugas dengan baik

Nilai Akhir Siswa :

6-5 = A

4-3 = B

2-1 = C

Makassar 20 Juli 2017

Mengetahui :

Guru Kelas IV

Peneliti

Abd. Gafur, S.Pd

NIP:

Eva Yulianti B

NIM : 10540892713

Kepala Sekolah
SD Inpres Minasa Upa

Ratna, S.Pd., MM
NIP : 19620818 198303 2 026

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SD Inpres Minasa Upa
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : IV (Empat) / 1 (Satu)
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. STANDAR KOMPETENSI

8. *Menulis*

Mengungkap-kan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk pantun anak.

B. KOMPETENSI DASAR

8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar dan tanda baca)

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa dapat menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana berdasarkan rangkaian gambar.
- Siswa menentukan tema karangan.
- Siswa menyusun kerangka karangan.
- Siswa mengembangkan kerangka menjadi karangan yang padu.
- Siswa dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca yang sesuai.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*) Berani (*courage*) dan Ketulusan (*Honesty*)

D. MATERI:

- Karangan anak

E. METODE PEMBELAJARAN:

- Ceramah
- Pemberian tugas

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN:

- Pendahuluan

Apersepsi dan Motivasi :

- Guru mengajak siswa mengamati dan menjelaskan maksud rangkaian gambar yang terdapat dalam Buku Bina Bahasa Indonesia 4b, hal. 9.

- Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Siswa mengamati rangkaian gambar dengan cermat dan teliti.
- ☞ Siswa memberi keterangan/maksud masing-masing gambar tersebut.

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Siswa membuat kerangka karangan dengan cara memberi perincian terhadap keterangan yang telah ditulisnya.
- ☞ Siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang padu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengembangkan keterangan yang ada di bawah gambar nomor 1, 2, 3, dan 4 menjadi kalimat utama.

2. Mengembangkan keterangan pada huruf a, b, c, seperti contoh di Buku Bina Bahasa Indonesia 4b hal. 9.
3. Pengembangan kerangka tersebut disusun ke bawah.
4. Memberi judul yang sesuai.
5. Memperhatikan penggunaan ejaan dalam karangan.

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

▪ Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Siswa diminta melaporkan hasil kerjanya dengan cara menceritakan atau menyampaikan kepada teman-temannya di depan kelas.

G. ALAT DAN SUMBER:

- Standar isi
- Buku Bina Bahasa Indonesia 4b

H. PENILAIAN:

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
• Menentukan tema karangan.	Teknik nontes:	Instrumen: Pedoman penilaian	• Susunlah kerangka karangan dan kemudian

<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun kerangka karangan. • Mengembang-kan kerangka karangan menjadi karangan yang padu 	perbuatan Bentuk: produk	produk.	mengem-bangkan kerangka karangan menjadi karangan yang padu!
--	--	---------	--

Catatan/saran:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

 **PRODUK (HASIL DISKUSI)**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar * sebagian besar benar * sebagian kecil benar	4 3 2

		* semua salah	1
--	--	---------------	---

 **PERFORMANSI**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Praktek	* aktif Praktek	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1
3.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

LEMBAR PENILAIAN

No	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.							
2.							
3.							
4.							

5.							
6.							
7.							
8.							
9.							

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

✎ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Makassar, Juli 2017

Mahasiswa

Eva Yulianti B

10540 8927 13

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Kelas IV

RATNA.,S.Pd.,MM

NIP. 19620818 198303 2 026

Abd. GAFUR, S.Pd

NIP.19831231 200903 1 002

Lembar Kerja Siswa

Nama :

Kelas / Absen :

3. Buatlah *Mind Mapping* sesuai kreatifitas dan imajinasimu ?
4. Buatlah karangan narasi berdasarkan *mind mapping* yang sudah kamu buat ?



LINGKUNGAN SEKOLAH

MATERI AJAR

Setiap anak pasti memiliki pengalaman yang berbeda satu sama lain. Pengalaman tersebut tentunya ada yang menyenangkan dan ada pula yang menyedihkan. Pengalaman yang menegangkan dan juga pengalaman yang penuh dengan kelucuan. Kejadian atau peristiwa tersebut sangat terasa kurang kalau tidak pernah dibagikan kepada orang lain, terutama teman sekelasmu.

Membagikan pengalaman kepada orang lain tentu tidak semudah yang kita bayangkan. Apalagi bila kita menginginkan pengalaman yang akan kita bagikan tersebut membuat orang lain atau teman terasa terkesan dengan pengalaman kita. Agar menjadikan pengalaman yang akan kita bagikan lebih menarik dan dimengerti oleh teman untuk itu kita harus menyusun kerangka tulisan kita terlebih dahulu.

Cara menyusun kerangka karangan

Adapun cara menyusun karangan yang bisa Anda lakukan adalah sebagai berikut :

1. **Temukan terlebih dahulu ide cerita yang akan kami tulis.**

Ide cerita disini adalah pengalaman kamu sendiri. Jadi tidak sulit bukan untuk menuliskannya. Apalagi setiap anak pasti selalu memiliki aktivitas yang berbeda. Nah, dari aktivitas itulah kita bisa menggunakannya sebagai karangan. Ayo, sudahkah kamu menemukan ide dari pengalaman yang kami alami? Kalau belum silahkan pikirkan dulu.

2. **Buat pokok-pokok peristiwa kecil**

Setelah kamu menemukan ide untuk menulis cerita, maka selanjutnya buatlah pokok-pokok peristiwa kecil yang mendukung peristiwa tersebut.

Misalnya sebagai contoh ketika kamu akan berangkat ke sekolah. Ide ceritanya adalah " Perjalananku ke Sekolah"

Dalam perjalanan kami ke sekolah pastilah ada peristiwa kecil yang kamu alami.

Misalnya :

- Ke sekolah dengan menaiki sepeda
- Pemandangan indah selama perjalanan ke sekolah
- Melewati rumah salah satu teman
- Tiba di sekolah paling awal
- Bersalaman dengan bapak/ibu guru .
-

Susunan kalimat inilah yang akan kita susun menjadi sebuah karangan. Jadi, setiap kalimat yang merupakan ide pokok dari karangan yang akan kamu buat menjadi beberapa paragraf. Sehingga kalau kita lihat dari kerangka karangan, maka selanjutnya akan menjadi lima paragraf.

3. **Mengembangkan pokok pikiran kerangka karangan**

Setelah itu selanjutnya adalah mengembangkan pokok pikiran dari kerangka karangan tersebut. Kembangkan dengan membuat kalimat-kalimat pendukung dari kerangka tersebut. Nah, dengan demikian maka kamu tidak akan kesulitan untuk menyusunnya. Mengapa? karena semua itu adalah pengalaman yang kamu alami sendiri. Berikut

akan kami sajikan contoh kerangka karangan berdasarkan pengalaman pribadi, yang kemudian akan dikembangkan menjadi sebuah karangan yang utuh.

Contoh kerangka karangan :

Judul Cerita : Perjalananku Ke Sekolah

1. ke sekolah dengan menaiki sepeda
2. indahnya pemandangan sepanjang perjalanan
3. bersepeda bersama Agus sahabat karibku
4. tiba di sekolah dengan selamat
5. bersalaman dengan guru
6. belajar bersama dengan semangat

Nah, selanjutnya kerangka karangan tersebut akan kita kembangkan menjadi sebuah karangan yang padu berdasarkan pengalaman yang dialami.

Perjalananku ke Sekolah

Aku bersekolah di sebuah sekolah yang tidak terlalu jauh dari rumahku. Walaupun demikian aku selalu berangkat **ke sekolah dengan menaiki sepeda**. Sepeda yang aku pakai ke sekolah adalah hadiah ulang tahun dari Ayah. Sepeda tersebut sangat aku sayangi.

Perjalanan selama ke sekolah sangatlah indah. **Indahnya pemandangan sepanjang perjalanan** itu tidak bisa dibeli darimanapun. Rumah berjejer di pinggir jalan dengan kondisi rumah yang rapi. Pepohonan juga tampak tumbuh di pinggir jalan. Jadi desaku memang tidak kalah dengan desa lainnya.

Setiap hari aku tidak pernah bersepeda sendirian. **Bersepeda bersama Agus sahabat karibku**. Agus adalah anak yang baik. Ia selalu membantu aku bila aku kesulitan dalam mengerjakan PR. Agus juga menaiki sepeda yang sama denganku, dan sepeda itu juga hadiah dari ayahnya.

Aku pun **tiba di sekolah dengan selamat**. Setelah sampai di sekolah, sepeda aku taruh di tempat parkir. Kemudian aku masuk ruang kelas.

Bersalaman dengan guru selalu aku lakukan sebelum memasuki ruang kelas. Budaya salim tersebut sudah sering dilakukan oleh sekolahku. Semua anak sangat menghormati guru dan pegawai di sekolah tersebut.

Setelah memasuki ruang kelas, kamipun belajar bersama dengan penuh semangat. Belajar di kelas yang bersih dan nyaman. Belajar dengan penuh semangat.

DOKUMENTASI









RIWAYAT HIDUP



EVA YULIANTI B, Lahir di Bassaran Desa Rante Mario Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang pada tanggal 13 Juli 1995, Anak Pertama dari Empat bersaudara, dari pasangan Ayahanda Badduring dengan Ibunda Nur Eni. Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan pada tahun 2001 memasuki Sekolah Dasar di SD Negeri 68 Bassaran Kecamatan Malua dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun 2007 melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Anggeraja dan tamat tahun 2010. Kemudian pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Enrekang dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), program Strata 1 (S1) Talasalampang jalan Sultan Alauddin Makassar.